Sibatik Journal
Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan
E-ISSN: 2809-8544

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK PENINGKANATAN MINAT BACA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA PAUD BONSAI CIKAMPEK

THE USE OF VISUAL MEDIA TO INCREASE READING INTEREST AMONG CHILDREN AGED 5–6 YEARS AT PAUD BONSAI CIKAMPEK

Heti Fatimah[1]*, Cecep[2], Abdul Fatah[3]
STIT Rakeyan Santang, Indonesia
***Email Correspondence:** hetifatimah6@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the low reading interest of children aged 5–6 years at PAUD BONSAI, as indicated by their limited engagement in reading activities. The purpose of this research was to describe the reading interest of children before and after the use of picture media, to explain the implementation process of picture media in reading activities, and to determine its effect on improving children's reading interest. This research employed Classroom Action Research conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 15 children aged 5–6 years. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using qualitative descriptive methods. The results showed an increase in children's reading interest from the pre-action stage to cycle I and cycle II. In the pre-action stage, only a small number of children actively participated in reading activities. After applying picture media in cycle, I, children's engagement increased, although not evenly. Improvements in cycle II, such as providing more varied pictures, enhancing interaction, giving support to passive children, and adding educational games, resulted in a more significant improvement. Almost all children demonstrated enthusiasm, were able to observe pictures, answer questions, and retell the content of the pictures. These findings indicate that the use of picture media is effective in enhancing reading interest among early childhood learners.

Keywords: Picture Media, Reading Interest, Early Childhood, Active Learning, Preschool.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca anak usia 5–6 tahun di PAUD BONSAI yang terlihat dari kurangnya keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi minat baca anak sebelum dan sesudah penerapan media gambar, menguraikan proses penerapan media gambar dalam kegiatan membaca, serta mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan minat baca anak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 anak usia 5–6 tahun. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat baca anak dari pratindakan ke siklus I dan siklus II. Pada pratindakan, hanya sebagian kecil anak yang aktif mengikuti kegiatan membaca. Setelah penerapan media gambar pada siklus I, keterlibatan anak meningkat meskipun belum merata. Perbaikan pada siklus II, seperti memperbanyak variasi gambar, meningkatkan interaksi, memberi dukungan pada anak yang pasif, serta menambah unsur permainan edukatif, menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan. Hampir seluruh anak menunjukkan antusiasme, mampu mengamati gambar, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi gambar. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan minat baca anak usia dini.

Kata kunci: *Media Gambar, Minat Baca, Anak Usia Dini, Pembelajaran Aktif, PAUD.*

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun, dengan memberikan rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mentalnya. Tujuan dari pembinaan ini adalah mempersiapkan anak agar memiliki kesiapan yang optimal sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 14) (Setiawati, 2021).

PAUD berfungsi sebagai lembaga pendidikan prasekolah atau pra-akademik, sehingga tidak memikul tanggung jawab utama dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis secara formal. Pengembangan kemampuan akademik dasar tersebut menjadi tugas utama yang diemban oleh lembaga pendidikan pada jenjang sekolah dasar (Depdiknas, 2003). Pada masa kanak-kanak awal, anak berada pada fase dengan kemampuan belajar yang sangat tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan untuk anak di tahap ini, menerapkan prinsip "bermain sambil belajar" dan "belajar melalui bermain" sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Aktivitas bermain menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak, sekaligus menjadi sarana paling efektif untuk mengoptimalkan perkembangan potensi mereka. Metode bermain yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan kebutuhan pada setiap tahapan usia. Permainan yang diterapkan di PAUD umumnya dirancang untuk menstimulasi kreativitas anak, menyenangkan, tidak mengandung unsur paksaan, serta mudah dilakukan. Salah satu fokus pembinaan adalah pengembangan keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun halus, yang tidak hanya bertujuan untuk melatih koordinasi dan kontrol gerak tubuh, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan fisik serta membiasakan pola hidup sehat. Aspek ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan fisik yang kuat, gesit, dan terampil.

Dengan memanfaatkan fasilitas bermain, media gambar, serta berbagai permainan yang tersedia di PAUD dan disesuaikan dengan perkembangan fisik serta usia anak, proses pembelajaran diharapkan mampu memberikan pondasi yang kuat bagi pelaksanaan program pendidikan. Aktivitas fisik dan motorik yang dirancang secara tepat akan membantu menstimulasi perkembangan otak sekaligus membentuk dasar berpikir yang sehat bagi anak di masa depan. Masa kanak-kanak, khususnya pada usia dini, merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam membentuk fondasi keterampilan berbahasa, termasuk minat dan kemampuan membaca. Pada usia 4–6 tahun, anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap simbol-simbol visual, termasuk huruf dan gambar, yang dapat dimanfaatkan sebagai jembatan dalam memperkenalkan literasi awal. Salah satu media yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran membaca pada anak usia dini adalah media gambar, karena mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar anak melalui pendekatan visual yang menyenangkan dan mudah dipahami. Masa usia dini merupakan periode emas dalam perkembangan anak, termasuk dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca. Pada usia 5–6 tahun, anak-anak berada pada tahap praaksara, yaitu masa ketika mereka mulai mengenal simbol-simbol huruf dan gambar sebagai bentuk komunikasi tertulis. Oleh karena

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

itu, penting bagi pendidik untuk mengenalkan aktivitas literasi melalui metode yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak.

Minat baca adalah pondasi utama dalam perkembangan literasi dan kecerdasan anak sejak usia dini. Anak-anak pada rentang usia 5–6 tahun berada dalam tahap perkembangan kognitif dan bahasa yang sangat pesat. Pada tahap ini, mereka mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, daya tangkap yang baik, serta ketertarikan terhadap hal-hal visual seperti gambar, warna, dan bentuk. Maka dari itu, penting bagi pendidik untuk menyediakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik usia mereka dalam menumbuhkan minat baca.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang belum menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Di PAUD BONSAI, misalnya, sebagian besar anak-anak kurang antusias saat guru mengajak mereka membaca buku. Hal ini dapat disebabkan oleh penyajian materi bacaan yang kurang menarik, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya penggunaan media visual seperti gambar dalam proses belajar. Anak-anak usia dini lebih menyukai hal-hal yang menyenangkan dan penuh warna, sehingga pendekatan yang digunakan dalam kegiatan membaca harus mampu menyesuaikan dengan minat dan gaya belajar mereka. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah melalui pemanfaatan media gambar**.** Gambar mampu menyampaikan informasi secara langsung dan visual sehingga lebih mudah dipahami oleh anak. Selain itu, gambar dapat membantu merangsang imajinasi, membangkitkan rasa ingin tahu, serta memotivasi anak untuk mengetahui cerita di balik gambar tersebut. (Sadiman et al., 2002) menjelaskan bahwa media gambar memiliki kekuatan untuk menarik perhatian, memperjelas isi pesan, dan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Dengan demikian, media gambar sangat tepat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk anak usia dini.

Selain itu, penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Dalam Islam, kegiatan membaca memiliki posisi yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu dalam Surah Al-‘Alaq ayat 1 (RI., 2005):

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ

Artinya:
"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan." (QS. Al-‘Alaq: 1)

Ayat ini secara eksplisit mendorong umat Islam untuk membaca dan mencari ilmu. Membaca bukan hanya aktivitas akademik, tetapi juga merupakan ibadah yang bernilai pahala. Oleh karena itu, menanamkan minat baca pada anak-anak sejak usia dini merupakan salah satu upaya mulia dalam menanamkan budaya literasi sekaligus menjalankan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran membaca yang kurang optimal di PAUD BONSAI, guru sebagai fasilitator memiliki peran strategis. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**.** PTK merupakan

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

model penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui siklus tindakan reflektif. Menurut (Arikunto, 2010), PTK adalah suatu bentuk kajian yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Melalui PTK ini, guru dapat melakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi terhadap penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat baca anak usia 5–6 tahun. Setiap siklus dalam PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi hasil, memperbaiki strategi, dan menerapkan langkah-langkah lanjutan yang lebih efektif. Dengan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat baca pada anak usia 5–6 tahun di PAUD BONSAI. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran literasi anak usia dini, serta menjadi inspirasi bagi guru-guru lain dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan bernilai islam

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar

Cronbach (Sudrajat, 2024) Learning is shown by a change in behaviour because of experience (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Adapun menurut Morgan (Alammy, 2025) Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past expertience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Mukarom, 2024). Pengertian belajar lain dari Slameto dikutip (Kartika, 2023) bahwa dapat didefinisikan yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Media Pembelajaran

Menurut Lamatenggo dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Mayasari, 2024) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Media Gambar

Menurut Sadiman, dkk dikutip (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana. Menurut Cecep Kusnandi, dkk dikutip (Kartika, 2018) menjelaskan bahwa media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi. Adapun Richard E Mayer dikutip (Saepudin, 2021) menyatakan bahwa media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain: foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun. Tindakan membangun hubungan antara mental verbal dan mental pictorial adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Materi yang disampaikan dengan multimedia yang terkonstruksi dengan baik harusnya dapat menjadi lebih baik dalam menerima pesan daripada hanya dengan kata-kata.

Dari beberapa definisi diatas dapat kita ketahui bahwa media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa. Gambar yang disajikan akan memberi pengarahan dan bayangan kepada peserta didik langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar.

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Awaludin, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Maulana, 2025) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. PTK dipilih karena sesuai untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas melalui serangkaian siklus yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2010). Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran secara berkesinambungan berdasarkan hasil evaluasi tiap siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD BONSAI, yang berlokasi di Dusun Kamuning, Desa Kalihurip, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pengamatan awal yang menunjukkan rendahnya minat baca anak usia 5–6 tahun serta keterbatasan media visual yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yakni dimulai pada bulan Juli hingga Agustus 2025, mengikuti kalender akademik semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dan juga kesepakatan bersama guru PAUD. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelompok usia 5–6 tahun di PAUD BONSAI, Dusun Kamuning, Desa Kalihurip, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, dengan jumlah total 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Seluruh peserta didik dilibatkan sebagai sampel penelitian karena populasi yang tersedia relatif kecil dan homogen. Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau entitas yang menjadi sumber utama data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, subjek yang dipilih adalah anak-anak kelompok usia 5–6 tahun di PAUD BONSAI, yang berlokasi di Dusun Kamuning, Desa Kalihurip, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive (bertujuan), sesuai dengan karakteristik penelitian yang ingin mengkaji peningkatan minat baca anak usia dini melalui penggunaan media gambar. Jumlah anak yang terlibat dalam

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

penelitian ini sebanyak 15 orang, yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Seluruh anak tersebut berada pada rentang usia perkembangan pra-sekolah (early childhood), di mana kemampuan bahasa, kognitif, dan sosial-emosional sedang berkembang pesat

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang penggunaan media gambar untuk peningkanatan minat baca pada anak usia 5-6 tahun, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifudin, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Afifah, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Abduloh, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan penggunaan media gambar untuk peningkanatan minat baca pada anak usia 5-6 tahun.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Nasril, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Romdoniyah, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam peneitian ini digunakan metode observasi langsung terhadap aktivitas informan, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan sebagai penyempurna data yang diperoleh peneliti melalui wawancara sehingga hasil data menjadi absah (Nita, 2025).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan berhitung anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi tambahan mengenai perubahan perilaku dan pemahaman anak. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan hasil kerja anak digunakan sebagai bukti pendukung hasil penelitian.

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Delvina, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Aidah, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan media gambar untuk peningkanatan minat baca pada anak usia 5-6 tahun.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Suhud, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Primarni, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Susita, 2025) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Abdurakhman, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penggunaan media gambar untuk peningkanatan minat baca pada anak usia 5-6 tahun.

Moleong dikutip (Kosasih, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Ningsih, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Saepudin, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman sebagaimana dikutip (Kartika, 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting sesuai fokus penelitian, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi dan tabel. Penyajian data membantu peneliti memahami pola perkembangan anak dan menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Selain itu, analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase pencapaian anak berdasarkan skor observasi. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian untuk menentukan efektivitas tindakan.

Menurut Muhadjir dalam (Paramansyah, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Ekawati, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Widyastuti, 2024) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan penggunaan media gambar untuk peningkanatan minat baca pada anak usia 5-6 tahun.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dipergunakan untuk menghitung persentase ketercapaian indikator perkembangan bahasa anak di setiap siklus, sedangkan analisis kualitatif dimanfaatkan untuk mendeskripsikan secara detail peningkatan proses pembelajaran. Menurut Miles, M. B., & Huberman dikutip (Muslim, 2023), analisis data kualitatif bersifat dinamis dan berulang, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara yang dapat divalidasi pada siklus berikutnya.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, yang mencakup triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dalam (Sunasa, 2023), yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan kriteria credibility dan transferability dalam penelitian kualitatif. Credibility dicapai dengan melakukan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang data melalui diskusi dengan guru kelas sebagai kolaborator. Selain itu, peneliti menerapkan teknik member check dengan cara mengonfirmasi temuan sementara kepada informan agar sesuai dengan pengalaman mereka. Transferability dicapai dengan memberikan deskripsi konteks penelitian yang rinci sehingga hasil penelitian dapat dipahami dan dipertimbangkan relevansinya di tempat lain (Kartika, 2022). Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki validitas tinggi dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus tindakan. Masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahapan Siklus 1:

Siklus I dilaksanakan selama 2 (dua) pertemuan, pembelajaran dengan fokus pada penerapan media gambar untuk meningkatkan minat baca anak usia 5–6 tahun. Kegiatan setiap hari dirancang mengikuti RPPH yang telah disusun, namun dengan variasi tema agar anak tidak merasa bosan. Jumlah peserta tetap 15 anak (8 laki-laki, 7 perempuan). Adapun tahapan yang di lakukan oleh peneliti diantaranya:

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas menyusun rencana tindakan pembelajaran membaca menggunakan media gambar. Tahap perencanaan pada siklus I (satu) dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yang menitikberatkan pada penggunaan media gambar berwarna dengan tema yang dekat dengan kehidupan anak, seperti hewan, tumbuhan, dan benda-benda di sekitar rumah. Gambar-gambar ini diambil dari buku cerita bergambar dan sebagian dibuat sendiri oleh peneliti media gambar. Media gambar yang dipilih memiliki warna menarik, ukuran yang cukup besar, dan memuat cerita sederhana yang mudah dipahami anak usia 5–6 tahun tentunya disesuaikan dengan tema pembelajaran, untuk memastikan kesesuaian dengan materi. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi minat baca anak, serta menyusun instrumen penilaian untuk mengukur peningkatan minat baca melalui indikator seperti perhatian anak saat membaca, keaktifan bertanya, dan kemampuan menceritakan kembali isi gambar.

Selain itu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk mempersiapkan tempat duduk anak-anak membentuk setengah lingkaran agar semua anak dapat melihat gambar dengan jelas, serta menyiapkan pertanyaan sederhana untuk mengukur pemahaman mereka terhadap cerita.

Pelaksanaan

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan pada minggu keempat di bulan Juli yaitu pada tanggal 23 sampai dengan 24 Juli 2025. Pelaksanaan tindakan hari pertama pada Siklus I di mulai di ruang kelas PAUD BONSAI yang sudah ditata sedemikian rupa agar menarik perhatian anak. Meja dan kursi disusun melingkar supaya anak dapat melihat media gambar dengan jelas. Peneliti memulai kegiatan dengan mengajak anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar dan di lanjutkan bernyanyi bersama lagu pembuka untuk menciptakan suasana yang ceria dan membuat mereka merasa nyaman. Pelaksanaan tindakan hari pertama pada siklus I ini difokuskan untuk memperkenalkan media gambar kepada anak, Setelah itu sesi tersebut selesai peneliti mulai memperkenalkan media gambar yang sudah disiapkan, yaitu poster-poster berwarna cerah yang memuat ilustrasi hewan, tumbuhan, dan benda-benda di sekitar anak.

Peneliti memulai kegiatan dengan menunjukkan beberapa gambar berwarna yang besar, bertema hewan peliharaan seperti kucing, kelinci, dan burung. Anak-anak diminta menyebutkan nama hewan tersebut dan bercerita singkat jika mereka pernah melihat atau memeliharanya. Setelah itu, peneliti membacakan cerita bergambar sederhana berjudul *Si Kucing Nakal*. Sambil membaca, peneliti menunjuk gambar pada setiap halaman dan bertanya kepada anak mengenai apa yang mereka lihat. Sebagian besar anak menunjukkan rasa penasaran, meskipun ada beberapa yang masih pasif dan hanya mengamati Peneliti memegang satu per satu gambar sambil menyebutkan nama objeknya dengan suara yang jelas dan intonasi yang menarik. Setiap kali memperlihatkan gambar, peneliti memberi pertanyaan sederhana seperti, *"Siapa yang tahu ini gambar apa?"* atau *"Siapa yang pernah*

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

melihat binatang ini di rumah atau di kebun?". Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengajak anak berbicara dan terlibat secara aktif.

Selanjutnya, peneliti mengajak anak-anak menirukan kata yang peneliti ucapkan sambil menunjuk tulisan yang tertera di bawah gambar. Misalnya, ketika peneliti menunjukkan gambar kucing, peneliti menyebutkan kata "Kucing" sambil menunjuk huruf-hurufnya, kemudian meminta anak-anak mengulanginya bersama-sama. Beberapa anak yang terlihat antusias peneliti beri kesempatan maju ke depan untuk menunjuk dan menyebutkan kata yang ada pada gambar. Kegiatan ini juga peneliti kombinasikan dengan bercerita singkat menggunakan rangkaian gambar yang membentuk alur cerita sederhana. Misalnya, gambar seekor ayam yang bertelur, telur menetas menjadi anak ayam, hingga anak ayam bermain di halaman. Anak-anak terlihat lebih tertarik saat gambar disajikan dalam bentuk cerita karena mereka dapat mengikuti urutannya sambil mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Sepanjang kegiatan, peneliti memerhatikan respon anak. Ada anak yang langsung bersemangat menjawab pertanyaan, tetapi ada juga yang masih ragu-ragu atau hanya tersenyum melihat gambar. Untuk mengajak mereka terlibat, peneliti mendekati anak tersebut dan memberikan pujian ketika ia mau mencoba menjawab. Peneliti juga menggunakan ekspresi wajah yang bervariasi dan suara yang penuh semangat agar anak tidak bosan.

Di akhir kegiatan, peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh anak, baik yang aktif menjawab maupun yang hanya mendengarkan. Bentuk apresiasi ini berupa tepuk tangan bersama, ucapan "Hebat!" dan stiker bergambar lucu untuk memotivasi mereka. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti kembali menampilkan beberapa gambar dan meminta anak menyebutkan nama objeknya tanpa peneliti bantu, untuk melihat sejauh mana mereka mengingat kosakata yang diperkenalkan.

Pelaksanaan tindakan hari ke-2 (kedua) pada Siklus I di mulai di ruang kelas PAUD BONSAI yang sudah ditata sedemikian rupa agar menarik perhatian anak. Meja dan kursi disusun melingkar supaya anak dapat melihat media gambar dengan jelas. Peneliti memulai kegiatan dengan mengajak anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar dan di lanjutkan bernyanyi bersama lagu pembuka untuk menciptakan suasana yang ceria dan membuat mereka merasa nyaman.

Pada hari kedua siklus I peneliti menerapkan tema cerita pada metode pembelajaran ini yaitu "alam dan lingkungan sekitar." Peneliti mulai menampilkan beberapa media gambar seperti pohon, bunga, dan kupu-kupu. Peneliti memegang satu per satu gambar tersebut sambil menyebutkan nama objeknya dengan suara yang jelas dan intonasi yang menarik. Setiap kali memperlihatkan gambar, peneliti memberi pertanyaan sederhana seperti, *"Siapa yang tahu ini gambar apa?" "Siapa yang pernah melihat bunga seperti ini?" dan "Dimana biasanya kalian melihat gambar gambar ini?"* Anak-anak terlihat antusias menyebutkan warna dan bentuk dari gambar tersebut. Cerita yang dibacakan berjudul *Petualangan di Taman Bunga.* Selama pembacaan, Peneliti mengajak anak berhenti di setiap halaman untuk menebak apa yang akan terjadi selanjutnya berdasarkan gambar. Aktivitas ini membantu anak berlatih memprediksi alur cerita. Partisipasi anak mulai meningkat

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

dibandingkan hari pertama meskipun masi ada beberapa yang masih pasif dan hanya mengamati saja.

Pada tahap akhir pelaksanaan tindakan Siklus I, anak-anak di PAUD BONSAI menjalani evaluasi minat baca yang dirancang untuk mengukur peningkatan partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca menggunakan media gambar. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi terstruktur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan media gambar pada siklus pertama mampu meningkatkan minat baca anak dibandingkan kondisi awal (prasiklus).

Berikut adalah data hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran pada Siklus I:

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	*Aspek yang diamati*	***Penilaian***
		P1
I	*Tahap Pengamatan*	
	A. *Pendahuluan*	
	1. *Memotivasi siswa*	*2*
	2. *Menyampaikan tujuan pembelajaran*	*2*
	B. *Kegiatan Inti*	
	1. *Menjelaskan langkah kegiatan membaca bergambar*	*3*
	2. *Membimbing anak saat membaca gambar*	*3*
	3. *Mengajak anak berdiskusi tentang isi gambar*	*3*
	4. *Memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali isi gambar*	*3*
	5. *Membimbing anak menyimpulkan cerita*	3
	C. *Penutup*	
	6. *Membimbing anak membuat rangkuman*	*3*
	7. *Memberikan evaluasi secara lisan*	3
II	D. *Pengelolaan Waktu*	*2*
III	E. *Antusiasme Kelas*	
	8. *Antusiasme anak*	*2*
	9. *Antusiasme Guru*	*3*
Jumlah		*32*

Keterangan:
Nilai : Kriteria
1 : Tidak Baik
2 : Kurang Baik
3 : Cukup Baik
4 : Baik

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian indikator kegiatan inti telah berjalan dengan baik, kelemahan masih terlihat pada aspek pengelolaan waktu, motivasi awal anak, dan antusiasme sebagian anak yang belum merata. Kelemahan ini menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada Siklus II, dengan fokus meningkatkan variasi media gambar, memperbanyak interaksi personal, dan mengoptimalkan waktu kegiatan agar anak tetap fokus.

Presentase ketuntasan anak di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tes minat baca pada siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Jumlah anak yang tuntas belajar	9
2.	Persentase ketuntasan anak	66%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar pada Siklus I telah meningkatkan minat baca dibandingkan prasiklus, namun hasilnya belum memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan (≥ 80%). Dari total 15 anak, hanya 9 anak (66%) yang menunjukkan minat baca tinggi sesuai indikator yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan strategi pada Siklus II untuk meningkatkan persentase keberhasilan, terutama dengan mendorong partisipasi anak yang masih pasif.

Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I selesai, peneliti bersama guru pendamping melakukan evaluasi terhadap seluruh proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan catatan observasi, terlihat bahwa sebagian besar anak menunjukkan antusiasme yang cukup baik ketika diperlihatkan media gambar. Mereka tertarik pada warna-warna cerah dan bentuk gambar yang familiar dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa anak bahkan mampu menyebutkan kata atau kalimat sederhana terkait gambar yang mereka lihat.

Namun, dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, hanya 9 orang yang benar-benar aktif memberikan respon ketika diajak berdialog atau diminta menjawab pertanyaan. Sebagian anak lainnya masih terlihat pasif, hanya mendengarkan tanpa mencoba mengucapkan kata yang diperkenalkan. Faktor penyebabnya kemungkinan karena rasa malu, kurang percaya diri, atau memang belum terbiasa berbicara di depan kelompok. Selain itu, durasi kegiatan dirasa masih kurang efektif. Saat sesi bercerita menggunakan gambar, beberapa anak mulai kehilangan fokus karena cerita yang disampaikan terlalu panjang dan belum banyak melibatkan mereka secara langsung. Hal ini membuat peneliti menyadari bahwa perlu adanya strategi interaksi yang lebih intens agar setiap anak merasa terlibat, bukan hanya menjadi pendengar pasif.

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

Dari sisi media, poster yang digunakan sudah cukup menarik, namun variasi gambarnya masih terbatas. Anak terlihat sangat tertarik pada gambar hewan, tetapi kurang antusias saat melihat gambar benda atau tumbuhan yang mereka anggap biasa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, minat baca anak mulai meningkat, terlihat dari bertambahnya jumlah anak yang mau memperhatikan media gambar, beberapa anak mulai mencoba membaca kata sederhana, anak lebih banyak bertanya tentang gambar yang dilihat.

Namun, ada beberapa catatan kelemahan yaitu sebagian anak masih pasif dan hanya melihat gambar tanpa mau membaca, media yang digunakan terbatas jumlahnya, sehingga anak harus bergantian melihat gambar, waktu pembelajaran masih kurang untuk mengajak semua anak aktif.

Revisi untuk Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi, dan agar hasil tindakan lebih optimal, beberapa hal yang perlu diperbaiki pada tindakan Siklus II, antara lain memperbanyak variasi gambar tidak hanya menampilkan gambar hewan, tetapi juga menambah gambar kendaraan, makanan, tokoh kartun, dan benda unik yang jarang mereka lihat sehari-hari, sehingga anak semakin tertarik, meningkatkan interaksi dengan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk memegang gambar, menunjuk tulisan, atau menirukan kata secara individual agar keterlibatan mereka meningkat, memberikan dukungan pada anak yang pasif, mengajak anak yang kurang aktif untuk berbicara dengan pendekatan personal, misalnya dengan memanggil namanya, memberi pujian, atau memberikan pertanyaan yang mudah dijawab, dan menambah unsur permainan edukatif seperti mengkombinasikan kegiatan membaca gambar dengan permainan sederhana seperti mencocokkan gambar dengan kata, atau mencari pasangan kartu bergambar untuk meningkatkan keterlibatan dan kesenangan belajar. Dengan revisi ini, diharapkan pada Siklus II seluruh anak dapat lebih aktif, fokus, dan menunjukkan peningkatan minat baca yang lebih merata di seluruh kelompok.

Tahapan Siklus II:

Siklus II dilaksanakan selama 2 (dua) hari sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Pada tahap ini, perbaikan difokuskan pada empat hal utama, yaitu memperbanyak variasi gambar, meningkatkan interaksi, memberikan dukungan khusus kepada anak yang pasif, dan menambahkan unsur permainan edukatif. Perencanaan ini diharapkan dapat mengoptimalkan peningkatan minat baca anak usia 5–6 tahun di PAUD BONSAI.

Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus 1, perencanaan pada siklus 2 difokuskan untuk mengatasi kendala media terbatas dan partisipasi anak yang masih rendah. Langkah perencanaan meliputi:

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

1. Menyediakan media gambar dengan jumlah yang lebih banyak, sehingga setiap anak dapat melihat atau memegang media secara langsung.
2. Memilih tema baru yang dekat dengan kehidupan anak, peneliti memilih tema "Kendaraan di Sekitar Kita" dan "Buah-Buahan".
3. Menyiapkan media bervariasi, termasuk kartu bergambar, buku cerita bergambar, dan gambar tempel di papan flanel.
4. Merancang kegiatan berkelompok agar anak yang pasif terdorong oleh interaksi teman sebaya.
5. Menambahkan metode permainan sederhana terkait gambar untuk menarik perhatian.

Pelaksanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan di bulan agustus yaitu pada tanggal 6 sampai dengan tanggal 7 agustus 2025. Pelaksanaan tindakan hari pertama pada siklus II di mulai di ruang kelas PAUD BONSAI dengan suasana ruang kelas yang sedikit berbeda karena pada siklus II ini peneliti membuat 3 lingkaran tempat duduk karena peneliti akan membagi anak-anak tersebut menjadi 3 kelompok. Seperti pada siklus I sebelumnya peneliti memulai kegiatan dengan mengajak anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar dan di lanjutkan bernyanyi bersama lagu pembuka untuk menciptakan suasana yang ceria dan membuat mereka merasa nyaman.

Sebelum memulai belajar, anak dibagi menjadi tiga kelompok kecil. Setelah di bagi peneliti membagi setiap kelompok 1 (satu) set gambar yang berbeda, yang nantinya akan digunakan dalam sesi bercerita. Pada hari pertama di siklus II ini, peneliti menyiapkan media gambar dengan variasi yang lebih beragam dibandingkan siklus sebelumnya. Tidak hanya menampilkan gambar hewan, dan lingkungan sekitar tetapi juga gambar kendaraan seperti mobil pemadam kebakaran dan pesawat, makanan khas seperti sate dan es krim, tokoh kartun yang populer di kalangan anak, serta benda unik seperti menara Eiffel dan mercusuar.

Peneliti memulai cerita utama yang memuat berbagai unsur gambar tersebut, misalnya "Petualangan Dodi di Kota Impian". Kegiatan dimulai dengan pengamatan, di mana peneliti menanyakan kepada anak apakah mereka pernah melihat atau mengetahui gambar-gambar tersebut. Setelah itu, peneliti membacakan cerita yang memadukan beberapa gambar tersebut, sambil mengajak anak untuk menunjuk gambar yang dimaksud pada setiap halaman.

Pada bagian tertentu, peneliti meminta setiap kelompok menunjuk gambar yang sesuai dengan alur cerita. Peneliti juga meningkatkan interaksi dengan memberikan kesempatan pada setiap anak untuk memegang gambar, menunjuk tulisan, atau mengulang kata yang disebutkan guru. Anak pasif yang biasanya diam mulai menunjukkan respon karena dorongan dari teman sekelompoknya. Bahkan beberapa anak terlihat tertawa saat diminta menirukan suara hewan atau menebak gambar secara cepat. Untuk meningkatkan interaksi, setiap anak diberi kesempatan secara bergantian memegang gambar, menunjuk tulisan yang tertera, dan mengulang kata yang diucapkan guru. Anak-anak terlihat lebih bersemangat, terutama saat melihat gambar-gambar yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Anak

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

yang biasanya pasif mulai menunjukkan rasa ingin tahu, meskipun belum semua aktif berbicara.

Di sesi akhir, peneliti mengadakan permainan edukatif mencocokkan gambar dengan kata dan permainan kartu pasangan bergambar. Permainan ini dilakukan secara berkelompok sehingga anak dapat saling membantu. Anak-anak terlihat antusias, bahkan beberapa anak yang pada siklus I jarang berpartisipasi kini mulai aktif menunjukkan gambar dan mengajak temannya bekerja sama. Suasana kelas menjadi lebih hidup, penuh canda tawa, dan interaksi positif antaranak meningkat secara signifikan

NO	***Aspek yang diamati***	***Penilaian***
		P1
I	A. *Tahap Pengamatan*	
	1. *Pendahuluan*	*3*
	2. *Memotivasi siswa*	*3*
	3. *Menyampaikan tujuan pembelajaran*	*3*
	B. *Kegiatan Inti*	
	4. *Menjelaskan langkah kegiatan membaca bergambar*	*4*
	5. *Membimbing anak saat membaca gambar*	*4*
	6. *Mengajak anak berdiskusi tentang isi gambar*	*4*
	7. *Memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali isi gambar*	*4*
	8. *Membimbing anak menyimpulkan cerita*	
	C. *Penutup*	
	9. *Membimbing anak membuat rangkuman*	*4*
	10. *Memberikan evaluasi secara lisan*	*4*
II	D. *Pengelolaan Waktu*	*4*
III	E. *Antusiasme Kelas*	
	1. *Antusiasme anak*	*4*
	2. *Antusiasme Guru*	*4*
Jumlah		*46*

Pelaksanaan tindakan hari ke-2 (dua) pada siklus II di mulai di ruang kelas PAUD BONSAI Seperti pada siklus I sebelumnya peneliti memulai kegiatan dengan mengajak anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar dan di lanjutkan bernyanyi bersama lagu pembuka untuk menciptakan suasana yang ceria dan membuat mereka merasa nyaman. Hari

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

kedua ini peneliti memfokuskan pada pendekatan personal bagi anak-anak yang masih pasif dan menambahkan unsur permainan edukatif untuk seluruh peserta. Peneliti memulai kegiatan dengan menampilkan cerita bergambar bertema "Petualangan di Kota Impian" menggunakan gambar baru yang belum ditampilkan sebelumnya yang memuat berbagai gambar kendaraan, makanan, tokoh kartun, dan tempat wisata. Anak yang pasif didekati secara personal, peneliti memanggil namanya dan memberikan pertanyaan sederhana yang mudah dijawab, seperti *"Ini gambar apa?"* atau *"Warnanya apa?"*. Ketika anak menjawab dengan benar, peneliti langsung memberikan pujian untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Anak-anak duduk dalam kelompok masing-masing, dan setiap kelompok diberi giliran untuk melanjutkan bagian cerita dengan memilih gambar yang mereka sukai. Teknik ini mendorong imajinasi anak sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan teman-temannya. Peneliti memberi perhatian khusus pada anak yang masih pasif dengan memanggil namanya dan memberikan pertanyaan sederhana yang mudah dijawab. Pujian seperti "Bagus sekali!" atau "Hebat, kamu pintar!" diberikan secara langsung untuk memotivasi mereka.

Di akhir kegiatan, guru mengajak anak bermain mencocokkan gambar dengan kata dan permainan kartu pasangan bergambar. Permainan ini dilakukan secara berkelompok agar anak bisa bekerja sama sekaligus belajar mengenal kosakata baru dari gambar yang mereka cocokkan. Suasana kelas menjadi lebih hidup, anak-anak tertawa dan saling membantu saat mencari pasangan gambar yang sesuai.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa setelah hasil pengamatan dan diskusi dengan guru kelas, dapat disimpulkan bahwa perbaikan pada siklus II berhasil mengatasi sebagian besar kendala yang dihadapi pada siklus I. Keterlibatan anak meningkat, variasi media membuat pembelajaran lebih menarik, dan permainan edukatif membuat anak lebih termotivasi. Anak pasif pun mulai menunjukkan partisipasi aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai, sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II

Presentase ketuntasan anak di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 4. Rekapitulasi hasil tes minat baca pada siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Jumlah anak yang tuntas belajar	14
2.	Persentase ketuntasan anak	95%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar pada Siklus II meningkat di bandingkan dengan siklus I sebelumnya, dan hasil presentasi

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

ketuntasan anak pada siklus II ini sudah memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan (≥ 80%). Dari total 15 anak, terdapat 14 anak (95%) yang menunjukkan minat baca tinggi sesuai indikator yang ditetapkan, dan terdapat 1 (satu) yang kurang menunjukan minat bacanya tetapi anak tersebut dapat beradaptasi dengan baik.

Refleksi

Dari hasil siklus 2 (dua), diperoleh beberapa kemajuan:

a. Seluruh anak terlibat dalam kegiatan, baik dalam mengamati gambar, bercerita, maupun membaca.
b. Minat baca terlihat meningkat signifikan, dibuktikan dengan meningkatnya durasi perhatian anak pada gambar dan bacaan.
c. Anak lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
d. Metode berkelompok berhasil membuat anak yang pasif menjadi lebih aktif.

Namun, meskipun hasilnya memuaskan, masih ada catatan bahwa beberapa anak kadang sulit fokus jika gambar yang diberikan tidak sesuai minat mereka. Siklus 2 (dua) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar yang variatif dan disertai metode belajar berkelompok dapat secara efektif meningkatkan minat baca anak usia 5–6 tahun di PAUD BONSAI. Dengan adanya peningkatan partisipasi dan antusiasme anak, tindakan yang dilakukan dianggap berhasil mencapai indikator kinerja penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Proses penerapan media gambar dalam penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Pada siklus I, media gambar yang digunakan sebagian besar bertema hewan dan lingkungan sekitar anak. Strategi ini mulai menumbuhkan minat baca, ditandai dengan meningkatnya keterlibatan, namun hasilnya belum memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan (≥ 80%). Dari total 15 anak, hanya 9 anak (66%) yang menunjukkan minat baca tinggi sesuai indikator yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan strategi pada Siklus II untuk meningkatkan persentase keberhasilan, terutama dengan mendorong partisipasi anak yang masih pasif. Secara keseluruhan, penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak usia 5–6 tahun di PAUD BONSAI. Perubahan ini terlihat dari perbandingan hasil pratindakan, siklus I, dan siklus II, yang menunjukkan peningkatan jumlah anak yang aktif dan tertarik mengikuti kegiatan membaca. Media gambar mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, sekaligus selaras dengan ajaran Islam yang mendorong pentingnya membaca sebagai jalan memperoleh ilmu.

Saran

Disarankan untuk memanfaatkan media gambar secara konsisten dalam pembelajaran membaca, dengan memperhatikan variasi tema dan tingkat kesesuaian dengan

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

perkembangan anak. Guru juga dapat mengombinasikan media gambar dengan metode bercerita dan permainan edukatif agar pembelajaran lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurakhman, A. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, *5*(2), 621–632.

Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.

Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, *5*(9), 1353–1367.

Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, *5*(6), 966–977.

Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *4*(12), 4721–4736.

Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *3*(2), 20–28.

Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.

Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia,* 1(1), 50–58.

Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.

Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.

Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, *5*(2), 253–271.

Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, *12*(6), 209–217. https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023

Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahsa Indonesia* (3rd ed.). Balai Pustaka.

Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs.Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, *6*, 1003–1023.

Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC).*, *2*, 313–320.

Kartika, I. (2022). The Effect of Improving Spiritual Quotient and Emotional Quotient on Mental Health in Sya'ban Month at The Pandemic Covid 19 in Jakarta. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, *1*(1), 35–49.

Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, *4*(2), 510–523.

Kartika, I. (2024). Humans and Education in Islam: Optimising Multidimensional Potential for a Cultured and Productive Society. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(3), 566–578. https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.33

Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.

Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, *4*(1), 80–91. https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454

Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.

Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *5*(2), 799–808.

Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.

Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 917–932.

Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.

Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, *5*(3), 391–405.

Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK*

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 4(11), 3605–3624.

Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.

Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievment of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, *6*(2), 1092–1105. https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581

Primarni, A. (2025). The Impact of Students' Emotional Well-Being and Social Skills on Academic Achievement Mediated by Holistic Education in Indonesian Universities. *Journal of Educational Innovation and Research*, *1*(2), 48–56.

Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.

Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.

Sadiman, et al. (2002). *Pengertian Penngembangan dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada.

Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, *4*(4), 14331–14338.

Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *4*(2), 283-297.

Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, *5*(1), 88–103.

Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.

Sunasa, A. A. (2023). Analysıs Of Islamıc Hıgher Educatıon Development Models In Indonesıa. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, *3*(4), 215–225.

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.4277

Suhud, U. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Alam di Kawasan Dieng: Kolaborasi Strategis Fakultas Ilmu Manajemen (Kegiatan PkM). *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, *4*(10), 9685–9694.

Susita, D. (2025). The Influence Of Transformational Leadership And Agile Learning On Lecturers' Innovation Performance At Mercu Buana University, Jakarta, Indonesia. *Lex Localis-Journal Of Local Self-Government*, *23*(11), 2131–2138.

Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(1), 205–215.